

ABSTRACT

A distinction between different social classes indicates different politeness strategies used. In this study, the writer is interested to identify the type of politeness strategies used by the lower-class Kim family and the high-class Park family in *Parasite* movie (2019) and to explain why they use the certain type of politeness strategies. This study used politeness strategies theory proposed by Brown and Levinson (1987). The writer conducted this study using qualitative approach. The findings of this study highlight that all types of politeness strategies are discovered in Kim family's and Park family's utterances, but not all the sub strategies. The most frequent strategy used by the lower-class Kim family is bald on record strategies (50%), then followed by positive politeness (24%), off record (16%), and negative politeness (9%). On the other hand, the high-class Park family use negative politeness (39%) the most, followed by bald on record (23%), then off record (21%), and positive politeness (16%). This is because different social classes experience different social distance, in which high-class group perceives greater social distance while lower-class group perceives smaller social distance. The high-class group tends to use negative politeness to value social status differences, whereas the lower-class group tends to use bald on record to shows solidarity. The use of bald on record appeared when the speaker, either from Kim family or Park family, has more power than the hearer. The use of negative politeness strategies appeared because of the rank of imposition.

Keywords: *politeness strategies, power relation, rank of imposition, social distance, social class*

ABSTRAK

Ada kecenderungan bahwa kelas sosial yang berbeda mengekspresikan strategi kesantunan yang berbeda. Dalam studi ini, penulis tertarik untuk mengidentifikasi jenis strategi kesantunan yang digunakan oleh keluarga Kim sebagai pembicara dari kelas bawah dan keluarga Park sebagai pembicara dari kelas atas dalam film *Parasite* (2019) dan menjelaskan mengapa mereka menggunakan jenis strategi kesantunan tertentu. Penelitian ini menggunakan teori strategi kesantunan yang dikemukakan oleh Brown dan Levinson (1987). Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua jenis strategi kesantunan ditemukan dalam ucapan keluarga Kim dan keluarga Park, tetapi tidak semua sub strategi digunakan. Strategi yang paling sering digunakan oleh keluarga Kim sebagai pembicara dari kelas bawah adalah strategi langsung tanpa basa basi (50%), kemudian diikuti oleh strategi kesantunan positif (24%), strategi tidak langsung (16%) dan strategi kesantunan negatif (9%). Di sisi lain, keluarga Park sebagai pembicara dari kelas atas paling banyak menggunakan strategi kesantunan negatif (39%), diikuti oleh strategi langsung tanpa basa basi (23%), kemudian strategi tidak langsung (21%), dan strategi kesantunan positif (16%). Hal ini terjadi karena kelas sosial yang berbeda mengalami jarak sosial yang berbeda, di mana kelompok sosial kelas atas merasakan jarak sosial yang lebih besar sedangkan kelompok sosial kelas bawah merasakan jarak sosial yang lebih kecil. Kelompok sosial kelas tinggi cenderung menggunakan strategi kesantunan negatif untuk menghargai perbedaan status sosial, sedangkan kelompok sosial kelas bawah cenderung gunakan strategi langsung tanpa basa basi untuk menunjukkan solidaritas. Penggunaan strategi langsung tanpa basa basi muncul ketika pembicara, baik dari keluarga Kim atau keluarga Park, memiliki posisi/kuasa lebih tinggi daripada pendengar. Penggunaan strategi kesantunan negatif digunakan untuk meminimalisir tingkat imposisi.

Kata kunci: *strategi kesantunan, relasi kekuasaan, tingkat imposisi, jarak sosial, kelas sosial*